

Peningkatan Keterampilan *Hospitality Oriented Service* Bagi Masyarakat di Pantai Lasiana

Friend Zakharia¹, Boiris Milyardo²
^{1,2} Politeknik Negeri Kupang, Indonesia

Received : 24 November 2025, Revised : 28 November 2025, Published : 8 Desember 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Friend Zakharia

E-mail: fzakharia5@gmail.com

Abstrak

Pantai Lasiana, yang terletak di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang memiliki potensi besar untuk berkembang. Namun, pengelolaan pariwisata di kawasan ini menghadapi tantangan, terutama dalam hal sumber daya manusia (SDM) yang kurang terlatih dalam memberikan pelayanan yang berkualitas. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan hospitality di kalangan pelaku usaha lokal melalui pelatihan yang berfokus pada pelayanan yang berorientasi pada kenyamanan pengunjung. Pelatihan ini mencakup pemahaman tentang prinsip hospitality, komunikasi efektif, etika kerja, dan penataan tempat usaha yang mendukung kenyamanan pengunjung. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya pelayanan berkualitas, baik dalam aspek fisik maupun pengalaman pelanggan. Selain itu, penataan lokasi usaha yang lebih rapi dan estetis turut meningkatkan daya tarik Pantai Lasiana sebagai destinasi wisata. Dengan adanya peningkatan keterampilan ini, diharapkan sektor pariwisata di Pantai Lasiana dapat berkembang pesat dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat.

Kata kunci - Keterampilan, Hospitality Service, Pantai Lasiana

Abstract

Lasiana Beach, located in Kupang City, East Nusa Tenggara, is one of the leading tourist destinations with great potential for development. However, tourism management in this area faces challenges, especially in terms of human resources (HR) who are not sufficiently trained to provide quality services. Therefore, this community service aims to improve hospitality skills among local businesses through training that focuses on visitor-oriented services. This training covers an understanding of the principles of hospitality, effective communication, work ethics, and business layout that supports visitor comfort. The results of this activity show an increase in business actors' understanding of the importance of quality service, both in terms of physical aspects and customer experience. In addition, a neater and more aesthetically pleasing business location has also increased the appeal of Lasiana Beach as a tourist destination. With this increase in skills, it is hoped that the tourism sector in Lasiana Beach can develop rapidly and have a positive impact on the local community.

Keywords - Skills, Hospitality Service, Lasiana Beach

How To Cite : Zakharia, F., & Milyardo, B. (2025). Peningkatan Keterampilan Hospitality oriented service Bagi Masyarakat di Pantai Lasiana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2426 - 2433.
<https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.804>

Copyright ©2025 Friend Zakharia, Boiris Milyardo

PENDAHULUAN

Pantai Lasiana yang terletak di tengah Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, menjadi salah satu destinasi wisata unggulan yang banyak diminati oleh pengunjung lokal maupun wisatawan dari luar daerah. Keindahan alamnya yang mempesona, ditambah dengan suasana pantai yang tenang dan asri, menjadikan tempat ini sangat cocok untuk berbagai aktivitas wisata. Selain itu, keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang sedang dibangun oleh pemerintah setempat di kawasan Kelurahan Lasiana semakin memperkuat potensi kawasan ini sebagai destinasi wisata yang layak dikembangkan. RTH ini diharapkan dapat memberikan fasilitas bagi masyarakat untuk berkumpul, berolahraga, serta menjadi daya tarik baru bagi wisatawan yang berkunjung.

Namun demikian, meskipun Pantai Lasiana memiliki daya tarik yang luar biasa, pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata yang ada belum sepenuhnya maksimal. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya penguatan sumber daya manusia (SDM) di kalangan masyarakat sekitar pantai. Pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melayani pengunjung masih tergolong rendah, sehingga mereka belum dapat memberikan pelayanan yang optimal. Hal ini dapat berdampak pada pengalaman pengunjung yang kurang memuaskan dan berpotensi mengurangi jumlah kunjungan ke lokasi tersebut. Keterbatasan pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar hospitality serta cara-cara yang tepat dalam memberikan pelayanan yang ramah dan profesional menjadi faktor yang perlu diperbaiki agar sektor pariwisata dapat berkembang dengan lebih baik.

Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian adalah pengembangan keterampilan hospitality bagi masyarakat sekitar. Hospitality adalah sikap dan pengetahuan serta keterampilan dalam pelayanan yang wajib diberikan pelaku usaha jasa terhadap konsumen (Hermawan 2018:10). Belum adanya penataan tempat usaha yang menerapkan prinsip *Hospitality oriented service* yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Menurut Kasmir (2010:22) Service adalah setiap kegiatan yang diperuntukkan untuk memberikan kepuasan pada pelanggan sehingga dapat disimpulkan *Hospitality oriented service* adalah kegiatan pelayanan guna membuat konsumen merasa puas sehingga dapat berulang kali berkunjung atau membeli produk yang dijual.

Dalam konteks ini, penting untuk menekankan prinsip *hospitality-oriented service* yang berfokus pada kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Konsep ini mengedepankan pelayanan yang tidak hanya berbasis pada produk, tetapi juga pengalaman yang tak terlupakan bagi pengunjung. Penataan tempat usaha yang mendukung prinsip tersebut akan memberikan nilai tambah bagi wisatawan, yang akan merasa nyaman dan ingin kembali lagi. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan potensi wisata yang ada di Pantai Lasiana, diperlukan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memberikan pelayanan yang baik dan sesuai dengan prinsip hospitality. Peningkatan keterampilan layanan melalui pelatihan homestay, etika kerja, komunikasi efektif, dan kebersihan merupakan contoh konkret dari upaya ini, yang secara langsung berdampak pada kepuasan wisatawan (Winarno et al., 2023). Program pelatihan semacam ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman yang mendalam tentang konsep layanan utama dan keterampilan komunikasi lintas budaya, yang seringkali kurang dimiliki oleh operator pariwisata lokal (Parwati et al., 2024). Selain itu, pengembangan keterampilan lunak, seperti pemecahan masalah dan kemampuan beradaptasi, sangat penting bagi staf untuk mengelola kebutuhan wisatawan yang beragam dan situasi tak terduga dengan efektif, sehingga meningkatkan pengalaman pengunjung secara keseluruhan (Wulandari, 2021).

Peningkatan kompetensi sumber daya manusia, khususnya dalam hal keterampilan perhotelan, sangat penting untuk memaksimalkan pengalaman wisatawan dan memastikan pelayanan yang optimal. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa hanya personel berkualitas tinggi yang mampu menghadapi tantangan lingkungan bisnis yang kompetitif (Suwintari et al., 2023). Hal ini mencakup penyediaan pelatihan bagi komunitas lokal, terutama yang terlibat dalam sektor perhotelan dan pariwisata, untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam penyampaian layanan dan keterampilan komunikasi. Pendekatan komprehensif ini bertujuan untuk mengatasi tantangan yang ada, seperti pemahaman yang terbatas tentang konsep layanan utama dan hambatan komunikasi antarbudaya di kalangan pemangku kepentingan pariwisata lokal. Pada dasarnya, pengembangan manajemen sumber daya manusia yang kuat, yang mencakup pelatihan dan pengembangan yang komprehensif, sangat penting untuk memastikan pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan pengalaman pengunjung yang luar biasa (Suwintari dkk., 2023). Dengan peningkatan keterampilan ini, diharapkan

sektor pariwisata di kawasan Lasiana dapat berkembang pesat dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat setempat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pantai Lasiana ini dilaksanakan melalui beberapa pelaksanaan yang meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi program. Alur kegiatan pengabdian diilustrasikan sebagai berikut: tahap awal yaitu tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan survey ke lokasi mitra. Tahapan yang dirancang agar program ini dapat berjalan efektif dan tepat sasaran. Tahapan kegiatan tersebut meliputi persiapan. Dalam tahap ini dilakukan survey ke lokasi mitra. Di lokasi mitra tim pelaksana melakukan pengamatan untuk melihat situasi dan kondisi mitra serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra. Data yang diperoleh dari lokasi mitra kemudian dianalisis untuk menetapkan langkah-langkah konkrit untuk menangani masalah yang dihadapi mitra. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah rendahnya pemahaman dan motivasi dari pelayanan yang berorientasi hospitality baik bagi pelaku usaha dan bagi lokasi usaha yang dimiliki.

Membantu mitra menyelesaikan permasalahan tersebut, maka tim pelaksana pengabdian merancang sosialisasi dan pelatihan kualitas pelayanan yang berorientasi pada hospitality. Pada tahapan ini masyarakat diberikan sosialisasi pentingnya penerapan *hospitality oriented service*. Dari tahapan ini diperoleh bahwa meningkatnya wawasan dan motivasi masyarakat dalam pelayanan yang berorientasi pada hospitality. Kegiatan berikutnya adalah memberikan pelatihan mengenai cara melayani pengunjung dengan memperhatikan kualitas pelayanan yang berorientasi pada hospitality. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui pelatihan terkait dengan penguatan ketrampilan *hospitality oriented service*. Peserta pelatihan ditargetkan berjumlah 16 rumah tangga yang merupakan warga sekitar pantai Lasiana yang memiliki usaha kuliner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian sosialisasi dan motivasi usaha dalam bidang pariwisata

Hasil dari pemberian sosialisasi dan motivasi kepada pelaku usaha di sekitar Pantai Lasiana terkait pentingnya pelayanan yang berorientasi pada hospitality menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan sikap mereka dalam menjalankan usaha. Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan, sebagian besar pelaku usaha di kawasan tersebut belum sepenuhnya menyadari pentingnya kualitas pelayanan dalam menarik minat pengunjung. Mereka lebih terfokus pada aspek fisik usaha, seperti produk yang dijual atau fasilitas yang ada, tanpa memperhatikan pengalaman yang dirasakan oleh pengunjung. Setelah sosialisasi, pelaku usaha mulai memahami bahwa pelayanan yang berkualitas tidak hanya tentang memberikan produk, tetapi juga tentang menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung melalui sikap ramah, kecepatan layanan, dan kenyamanan lingkungan.

Proses sosialisasi ini melibatkan penjelasan mendalam mengenai konsep hospitality, mulai dari definisi dasar hingga prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam interaksi dengan pengunjung. Pentingnya aspek ini juga didukung oleh kebutuhan global akan solusi pengembangan sumber daya manusia di industri pariwisata yang melampaui batas nasional, regional, dan benua (Nabhan et al., 2023). Pelaku usaha diberikan pemahaman bahwa hospitality tidak hanya berlaku dalam layanan langsung, tetapi juga dalam setiap elemen usaha, seperti kebersihan, keamanan, dan kenyamanan tempat usaha. Selain itu, diberikan juga motivasi agar mereka lebih proaktif dalam meningkatkan keterampilan dalam hal komunikasi dan pelayanan, serta menjaga hubungan baik dengan pengunjung. Pemberdayaan komunitas lokal melalui pengembangan keterampilan di sektor perhotelan sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan pariwisata secara keseluruhan dan memastikan persepsi positif dari para pengunjung (Muhardi & Oktini, 2024) (Suwintari et al., 2023). Inisiatif semacam ini secara langsung berkontribusi pada pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan membentuk tenaga kerja terampil yang mampu menyediakan pengalaman berkualitas tinggi, sehingga meningkatkan kepuasan wisatawan dan kunjungan ulang (E & Dewi, 2020). Peningkatan kompetensi lokal ini pada akhirnya menghasilkan citra destinasi yang lebih baik dan manfaat ekonomi bagi komunitas (Purwanto et al., 2025). Hal ini bertujuan agar mereka dapat menciptakan kesan pertama yang positif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan loyalitas pengunjung dan mendorong mereka untuk datang kembali. Selain itu, dengan adanya peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sektor pariwisata, diharapkan dapat mengoptimalkan tata kelola objek wisata dan meningkatkan kualitas

pelayanan secara menyeluruh (Kartika et al., 2024). Dengan demikian, investasi dalam pelatihan hospitality tidak hanya memperkuat kapasitas individu tetapi juga secara kolektif meningkatkan daya saing destinasi pariwisata secara berkelanjutan, sebagaimana ditekankan oleh berbagai studi yang menyoroti peran strategis SDM dalam keberhasilan sektor ini (Purwanto, 2025), Purwati (2024). Pentingnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi ditekankan sebagai fondasi utama dalam menghadapi tantangan lingkungan bisnis yang kompetitif, terutama dalam sektor pariwisata yang sangat bergantung pada interaksi dan pelayanan (Suwintari et al., 2023). Hanya personel berkualitas tinggi yang mampu merespons tantangan yang muncul dari lingkungan bisnis yang sangat kompetitif, karena SDM merupakan faktor daya saing utama dalam industri pariwisata dan perhotelan (Rihadi, 2021).

Hasilnya, sebagian besar pelaku usaha menunjukkan perubahan sikap yang positif setelah mengikuti sosialisasi ini. Mereka lebih peduli terhadap kebersihan dan kenyamanan tempat usaha mereka, serta mulai berlatih memberikan pelayanan yang lebih ramah dan efisien. Beberapa pelaku usaha juga mengungkapkan keinginan untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang hospitality melalui pelatihan lanjutan. Peningkatan pemahaman dan motivasi ini, meskipun masih dalam tahap awal, menunjukkan adanya potensi besar untuk menciptakan sektor pariwisata yang lebih berkelanjutan dan mampu bersaing di tingkat regional maupun nasional.

Dari sisi pengunjung, meskipun perubahan signifikan belum terlihat sepenuhnya, ada indikasi bahwa pengunjung merasa lebih dihargai dengan adanya peningkatan kualitas layanan. Mereka merasa lebih nyaman dan puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pelaku usaha di Pantai Lasiana, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan reputasi tempat wisata tersebut. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi dan motivasi ini berhasil menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya hospitality sebagai faktor utama dalam keberhasilan usaha pariwisata. Hal ini didukung oleh peningkatan kesadaran masyarakat sebesar 30% mengenai pentingnya pengembangan pariwisata yang berdaya saing, berdasarkan survei pemahaman sebelum dan sesudah pemberdayaan (Novita et al., 2023). Optimalisasi kualitas layanan ini juga mencerminkan peran krusial pelatihan soft skill, seperti komunikasi dan public speaking, yang secara signifikan dapat meningkatkan kepuasan pengunjung (Purwanto et al., 2025). Peningkatan kepuasan ini penting untuk membentuk citra destinasi yang positif dan mendorong pengunjung untuk kembali (Putra et al., 2023).



Gambar 1. Pemahaman Hospitality Service

Pelatihan service quality yang berorientasi pada hospitality

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya kualitas pelayanan. Sebelum pelatihan, sebagian besar pelaku usaha di Pantai Lasiana belum sepenuhnya memahami esensi dari pelayanan yang berorientasi pada hospitality. Mereka cenderung berfokus pada aspek transaksional bisnis, mengabaikan dimensi pengalaman pelanggan yang krusial untuk menciptakan loyalitas dan promosi dari mulut ke mulut (Dewi et al., 2022). Pasca-pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman yang nyata mengenai konsep pelayanan prima, termasuk implementasi sikap 5S dan komunikasi efektif, yang terbukti melalui antusiasme peserta dalam sesi simulasi peran (Dwihantoro et al., 2023). Pelatihan yang diberikan menekankan pada pentingnya sikap ramah, responsif, dan profesional dalam menghadapi pengunjung. Selain itu,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pelatihan juga mengajarkan pelaku usaha bagaimana menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung, mulai dari cara menyapa, melayani dengan cepat dan efisien, hingga menjaga kebersihan dan kenyamanan tempat usaha. Keterampilan dasar ini diperkuat melalui pelatihan khusus di bidang-bidang seperti kemahiran berbahasa Inggris, yang secara langsung meningkatkan kepercayaan diri staf dalam berinteraksi dengan tamu internasional dan menangani pertanyaan mereka dengan efektif (Dewi et al., 2022) (Ludji & Hambandima, 2020). Pendekatan komprehensif dalam pengembangan keterampilan ini memastikan bahwa penyedia jasa pariwisata lokal siap menghadapi kebutuhan pengunjung yang beragam, sehingga meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan dan memperkuat daya tarik destinasi (Setiawan dkk., 2023).

Para peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi, yang mencerminkan keinginan mereka untuk meningkatkan kualitas usaha mereka. Mereka mulai menyadari bahwa pelayanan yang baik bukan hanya dapat meningkatkan kepuasan pengunjung, tetapi juga berperan dalam membangun citra positif tempat wisata tersebut. Beberapa pelaku usaha juga mengungkapkan bahwa mereka kini lebih menghargai pentingnya penataan tempat usaha yang mendukung prinsip-prinsip hospitality, seperti menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan bersih untuk pengunjung.

Selain itu, pelatihan ini juga memberikan kontribusi pada penataan lokasi usaha yang lebih terorganisir. Para pelaku usaha mulai memperhatikan pentingnya layout tempat usaha yang menarik dan fungsional, yang dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung. Mereka mulai memperhatikan aspek estetika, seperti pencahayaan yang baik, tempat duduk yang nyaman, serta kebersihan area sekitar tempat usaha. Perubahan ini menunjukkan adanya kesadaran yang lebih besar terhadap pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung pengalaman wisata yang menyenangkan.

Dari sisi pengunjung, meskipun perubahan masih dalam tahap awal, mereka mulai merasakan perbedaan dalam kualitas pelayanan yang diberikan. Pengunjung merasa lebih dihargai dan dilayani dengan baik, yang menciptakan suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Secara keseluruhan, pelatihan service quality yang berorientasi pada hospitality ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pelaku usaha mengenai pentingnya kualitas pelayanan dan penataan tempat usaha yang mendukung kenyamanan pengunjung, yang diharapkan dapat meningkatkan daya tarik Pantai Lasiana sebagai destinasi wisata unggulan.

Penyediaan dan Penataan alat penunjang (*tourism/hospitality amenities*)

Penyediaan alat bantuan seperti etalase kue dan pot bunga di sekitar area usaha di Pantai Lasiana telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas tempat usaha dan pelayanan yang diberikan kepada pengunjung. Etalase kue yang digunakan oleh pelaku usaha untuk menyimpan produk jualan mereka tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan, tetapi juga sebagai sarana untuk memamerkan produk dengan cara yang lebih menarik. Dengan etalase yang rapi dan teratur, produk kue yang dijual terlihat lebih menggugah selera, sehingga dapat meningkatkan minat beli pengunjung. Selain itu, penggunaan etalase yang memenuhi standar kesehatan, kebersihan, dan keselamatan memberikan jaminan bagi pengunjung bahwa produk yang dijual aman untuk dikonsumsi, yang semakin memperkuat kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk yang ditawarkan.

Dalam pelatihan sebelumnya, pelaku usaha diberikan pemahaman mengenai pentingnya penataan produk yang tidak hanya memperhatikan aspek estetika, tetapi juga kesehatan dan keselamatan. Etalase kue yang terbuat dari bahan yang mudah dibersihkan dan memiliki desain yang menarik telah berhasil menciptakan tampilan yang lebih profesional dan higienis. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik visual, tetapi juga memberikan kenyamanan dan keyakinan bagi pengunjung bahwa mereka membeli produk yang berkualitas. Dengan penataan yang lebih baik, para pelaku usaha juga dapat meningkatkan reputasi tempat usaha mereka, yang akan berpengaruh pada tingkat kunjungan dan kepuasan pelanggan. Keindahan estetika dan peningkatan higienis yang dihasilkan dari peningkatan ini berkontribusi pada persepsi yang lebih profesional terhadap bisnis lokal, meningkatkan kepercayaan pengunjung, dan berpotensi meningkatkan volume penjualan (Najiatun dkk., 2025).

Selain etalase, pemberian pot-pot bunga dan tanaman hias untuk memperindah lokasi lapak jualan juga terbukti efektif dalam menciptakan suasana yang lebih asri dan menyenangkan. Tanaman hias yang ditempatkan dengan rapi di sekitar area usaha tidak hanya memberikan sentuhan estetika yang menarik, tetapi juga menciptakan suasana yang lebih sejuk dan nyaman. Hal ini sejalan dengan

konsep sadar wisata yang mengedepankan pentingnya lingkungan yang bersih dan ramah bagi pengunjung. Penataan yang indah dan asri ini juga berperan dalam menarik perhatian wisatawan yang menginginkan pengalaman wisata yang menyenangkan dan menyatu dengan alam. Peningkatan estetika ini tidak hanya meningkatkan daya tarik visual kios-kios, tetapi juga secara tidak langsung menyampaikan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab, sejalan dengan tujuan keberlanjutan yang lebih luas dalam pariwisata (Rai, 2018).

Dari sisi pengunjung, perubahan yang terlihat di area usaha ini langsung memberikan dampak positif. Pengunjung merasa lebih nyaman berkunjung ke lapak jualan yang terlihat rapi, bersih, dan asri. Keberadaan etalase yang menarik dan tanaman yang menghiasi area usaha membuat pengunjung merasa lebih dihargai dan betah untuk berlama-lama di tempat tersebut. Secara keseluruhan, penyediaan alat bantu seperti etalase kue dan penataan tanaman hias ini telah berhasil meningkatkan kualitas pelayanan dan memperindah suasana di sekitar Pantai Lasiana, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan pengunjung dan potensi daya tarik wisata.



Gambar 2. Penataan Hospitality Amenities



Gambar 3. Penataan Hospitality Amenities

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa Pelatihan *Hospitality oriented service* di Pantai Lasiana telah berjalan dengan sukses dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar. Setelah pelatihan, para pelaku usaha mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka mengenai konsep hospitality, terutama dalam hal pelayanan kepada pengunjung dan pengolahan produk lokal. Salah satu hasil yang terlihat jelas adalah peningkatan pengetahuan pelaku usaha dalam mengelola pangan lokal dan menyajikannya dengan cara yang lebih menarik. Mereka kini lebih memahami pentingnya packaging produk yang tidak hanya aman dan higienis, tetapi juga menarik secara visual, sehingga dapat memberikan pengalaman positif bagi konsumen sejak pertama kali membeli produk.

Selain itu, pelaku usaha juga lebih memperhatikan penataan lokasi jualan mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip hospitality, mereka mulai menciptakan suasana yang lebih nyaman dan ramah di sekitar area usaha. Penataan yang lebih rapi dan estetis ini, ditambah dengan pelayanan yang lebih profesional dan ramah, berhasil meningkatkan daya tarik lapak jualan di Pantai Lasiana. Pengunjung merasa lebih dihargai dan nyaman, yang pada akhirnya meningkatkan minat beli dan loyalitas konsumen. Secara keseluruhan, pelatihan ini telah membantu menciptakan pengalaman berbelanja yang menyenangkan bagi pengunjung dan memberikan manfaat yang signifikan bagi pelaku usaha. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya agar dilaksanakan pelatihan pemahaman akan hygiene sanitasi agar dapat memberikan kepastian terhadap pengunjung khususnya pada segi kebersihan dan kesehatan baik yang berfokus pada pengolahan makanan maupun lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. S., Faradiba, B., Violin, V., Herawati, H., & Asir, M. (2025). Experiential Marketing Analysis on Customer Satisfaction. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 5(2), 851-858.
- Kartika, D., Mulatsih, L. S., Astuti, Y., Maharani, J., Fikri, M., Haryanto, B., & Almauli, R. (2024). Penguatan Hospitality dan Interpretasi Daya Tarik Wisata Berbasis Sport Edutourism di Objek Wisata. *International Journal of Community Service Learning*, 8(4), 499-508. doi: 10.23887/ijcsl.v8i4.85979.
- Dewi, P. C., Susanto, P. C., & Suyasa, N. L. C. P. S. (2022). English for hospitality training at Warung Pantai Seseh. *Community Empowerment*, 7(12), 2073. <https://doi.org/10.31603/ce.7931>
- Dwihantoro, P., Susanti, D., Faizah, R., Putri, S. A., & Nabila, N. F. (2023). Excellent service and digital marketing program for the Borobudur Homestay Village Association. *Community Empowerment*, 8(11), 1770. <https://doi.org/10.31603/ce.10194>
- E, R. Y. T., & Dewi, S. P. (2020). Sustainable Tourism Strategy for the City of Kupang's Lasiana Coastal Area. *Jurnal Tataloka*, 22(2), 299. <https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.299-307>
- Rihardi, E. L. (2021). Pengembangan manajemen sumber daya manusia sebagai sebuah keunggulan kompetitif pada industri pariwisata dan perhotelan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 10-20. doi: 10.15575/jim.v2i1.12474.
- Hery Hermawan .(2018). Manajemen Hospitality. Pekalongan: Nasya Expanding Management
- Kasmir. (2010), Manajemen Perbankan. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Ludji, I., & Hambandima, E. S. N. (2020). PKM Pemberdayaan Kelompok Penggerak Pariwisata Melalui Pelatihan Bahasa Inggris Di Kawasan Wisata Pantai Liman, Pulau Semau- Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 422. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.1111>
- Muhardi, M., & Oktini, D. R. (2024). Mining Heritage-Based Tourism Development Management System: A Sustainable Economic Study. *Amwaluna Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 8(1), 22. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v8i1.3451>
- Nabhan, F., Bangkara, B. M. A. S. A., Sugiarti, S., Tuhuteru, L., & Siagawati, M. (2023). Identification of HR management best practices in marketing tourism production and services: scientific proof of progress in tourism destinations in several provinces in Indonesia. *Enrichment Journal of Management*, 13(1), 313. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v13i1.1211>
- Najiatun, N., Khas, A., Khalida, N. D., Wakik, & Hidayat, N. (2025). Peningkatan Daya Saing UMKM Camilan Khas Madura melalui Pelatihan dan Pendampingan Pengemasan Produk dengan Teknologi Vacuum Sealer dan Labelisasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6435. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2667>
- Novita, M., Senowarsito, S., Hermana, R., & Sutomo, S. (2023). Realizing a competitive Doplang tourist village through institutional innovation in local potential development. *Community Empowerment*, 8(9), 1336. <https://doi.org/10.31603/ce.9906>
- Parwati, K. S. M., Amir, F. L., Hendrajana, G. M. R., & Suadnyana, W. (2024). Pelatihan Hospitality Dan Layanan Prima Bagi Pelaku Usaha Pariwisata Di Nusa Penida. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 3(12), 1109. <https://doi.org/10.53625/jpm.v3i12.9294>
- Purwanto, R. E., Saudah, S., Lidiawati, L., & Y., I. M. (2025). Pengembangan Sdm Berbasis Komunitas Di Desa Wisata Poncokusumo: Pelatihan Soft Skill Komunikasi Dan Public Speaking Menuju

- Destinasi Berkelanjutan. *Abdimas AltruiS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 156. <https://doi.org/10.24071/aa.v8i2.11980>
- Putra, I. K. D., Suryawardani, I. G. A. O., & Wiranatha, A. S. (2023). The Analysis of Visitor Behavior to Sibetan Tourism Village, Karangasem Bali. *E-Journal of Tourism*, 85. <https://doi.org/10.24922/eot.v10i1.84469>
- Rai, I. N. (2018). Penataan Kebun Dan Pembuatan Kuliner Dari Buah Dan Rebung Salak Untuk Mendukung Pengembangan Desa Sibetan Sebagai Desa Sentra Agrowisata Berbasis Salak. *Buletin Udayana Mengabdi*, 17(2), 57. <https://doi.org/10.24843/bum.2018.v17.i02.p10>
- Setiawan, H., Ridho, S. L. Z., Saputra, A. R., & Munandar, R. M. H. (2023). Sikap pengunjung sebagai mediasi antara citra destinasi, persepsi nilai, kualitas layanan, dan loyalitas pengunjung wisata pantai. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(6), 1364. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i6.24120>
- Suwintari, I. G. A. E., Wirawan, P. E., Muliadisa, I. K., Ekasani, K. A., & Prastio, T. (2023). Increasing the capacity of community resources through hospitality training. *Community Empowerment*, 8(3), 341. <https://doi.org/10.31603/ce.8285>
- Winarno, G. D., Darmawan, A., Rusita, R., & Wahyuni, E. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Homestay Untuk Ekowisata Di Suoh Lampung Barat. *Repong Damar Jurnal Pengabdian Kehutanan Dan Lingkungan*, 2(2), 146. <https://doi.org/10.23960/rdj.v2i2.8159>
- Wulandari, C. (2021). Optimizing the Use of Social Media as a Brand Destination-based Promotional Media for Glagah Wangi Istambul Beach in Demak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 201. <https://doi.org/10.22146/jpkm.65197>